

**PENERAPAN METODE *THINK-PAIR-SHARE* DALAM MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR  
RANGKAIAN LISTRIK SISWA KELAS X TITL  
SMK NEGERI 1 LINTAU BUO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektro Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Kependidikan*



oleh

**AKBAR TRI PUTRA**

**74068/2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENERAPAN TEKNIK *THINK-PAIR-SHARE* DALAM PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR RANGKAIAN LISTRIK  
SISWA KELAS X TITL SMK NEGERI 1 LINTAU BUO**

**Nama : Akbar Tri Putra**  
**BP/NIM : 2006/74068**  
**Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro**  
**Jurusan : Teknik Elektro**  
**Fakultas : Teknik**

**Padang, Maret 2011**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Jamin Sembiring, M.Pd**  
**NIP. 19481203 197903 1 001**

**Drs. Ta'ali, MT**  
**NIP. 19631016 199001 1 001**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan Teknik Elektro**

**Drs. Aswardi, MT**  
**NIP. 19590221 198501 1 014**

## PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul** : Penerapan Teknik *Think-Pair-Share* Dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Rangkaian Listrik Siswa Kelas X TITL SMK Negeri 1 Lintau Buo.  
**Nama** : Akbar Tri Putra  
**NIM/BP** : 74068/2006  
**Program Studi** : Pendidikan Teknik Elektro  
**Jurusan** : Teknik Elektro  
**Fakultas** : Teknik

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

Padang, Maret 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
<b>Ketua</b>	<b>: Drs. Jamin Sembiring, M.Pd</b>	_____
<b>Sekretaris</b>	<b>: Drs. Ta'ali, MT</b>	_____
<b>Anggota</b>	<b>: Drs. Bustamam</b>	_____
<b>Anggota</b>	<b>: Dr. Ridwan, M.Sc.Ed</b>	_____

## ABSTRAK

**Akbar Tri Putra: Penerapan Metode *Think-Pair-Share* Dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Rangkaian Listrik Siswa Kelas X TITL SMK Negeri 1 Lintau Buo**

**Dosen Pembimbing : 1.Drs. Jamin Sembiring, M. Pd  
2. Drs.Ta'ali, M.T**

Rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Rangkaian Listrik, motivasi, partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar, diprediksi disebabkan ketika pemahaman konsep, guru tidak mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa. Perlu diciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat merangsang keaktifan, motivasi dan partisipasi siswa. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh penerapan teknik *think-pair-share* dalam pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar pada Standar Kompetensi Rangkaian Listrik Siswa Kelas X TITL SMK Negeri 1 Lintau Buo.

. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian semu (*quasi experiment*) dengan rancangan penelitian *post-test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas X TITL SMK Negeri 1 Lintau Buo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dan diperoleh kelas X TITL A sebagai kelas eksperimen dan kelas X TITL B sebagai kelas kontrol. Hasil belajar yang diambil adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang diperoleh di akhir pembelajaran. Teknik analisis data hasil belajar ranah kognitif yang digunakan adalah uji t.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar Rangkaian Listrik siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,981$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,725$  pada taraf nyata 0.05 dan dk = 20. Ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh penerapan teknik *think-pair-share* dalam pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar pada Standar Kompetensi Rangkaian Listrik Siswa Kelas X TITL SMK Negeri 1 Lintau Buo “diterima pada taraf nyata 0.05.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Rangkaian Listrik dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Share* lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas X TITL SMK N 1 Lintau Buo, dengan nilai rata-rata 76,42 untuk kelas eksperimen dan 60,94 untuk kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan kepada guru Rangkaian Listrik SMK N 1 Lintau Buo dapat menerapkan teknik *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Rangkaian Listrik, karena terlihat bahwa teknik ini memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga dengan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Judul skripsi ini adalah “Penerapan Metode *Think-Pair-Share* Dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Rangkaian Listrik Siswa Kelas X TITL SMK Negeri 1 Lintau Buo”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna atau masih banyak kekurangan baik dari segi tata bahasa, metode penulisan maupun isinya. Hal ini tiada lain adalah karena keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran-sarannya. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak kepada penulis, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat

1. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Ketua Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang.
3. Bapak pembimbing I dan Bapak pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.

4. Teristimewa kepada Ayahanda Dasrul. D dan Ibunda Suriati, S.Pd tercinta serta kakak-kakak dan adik-adikku yang selalu memberi dorongan, semangat, dan Doa yang tulus ikhlas demi keberhasilanku.
5. Serta teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima selama ini, penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Padang, Maret 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	11
2. Belajar dan Pembelajaran.....	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif .....	16
4. Teknik <i>Think-Pair-Share</i> .....	22
5. Mata Pelajaran rangkaian Listrik .....	29

6. Hasil Belajar.....	30
7. Penelitian Yang Relevan.....	33
B. Kerangka Berpikir .....	34
C. Hipotesis.....	36
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel .....	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	38
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	52
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Hasil Belajar Rangkaian Listrik siswa kelas X TITL semester I tahun 2009-2010 .....	4
Tabel 2 : Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif .....	20
Tabel 3 : Tingkatan Ranah Kognitif.....	31
Tabel 4 : Rancangan Penelitian .....	37
Tabel 5 : Kisi-kisi tes hasil belajar .....	40
Tabel 6 : Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal .....	43
Tabel 7 : Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal .....	43
Tabel 8 : Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	48
Tabel 9 : Rangkuman Uji Normalitas Tes Akhir .....	49
Tabel 10 : Hasil Uji Homogenitas.....	50
Tabel 11 : Hasil Uji Hipotesis Tes Akhir.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Konseptual .....	33
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Silabus .....	58
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	60
Lampiran 3 : Nama Responden Uji Coba .....	83
Lampiran 4 : Soal Uji Coba .....	84
Lampiran 5 : Kunci Jawaban.....	89
Lampiran 6 : Hasil Uji Coba Tes .....	90
Lampiran 7 : Perhitungan Validitas Soal Uji Coba.....	91
Lampiran 8: Perhitungan Reliabelitas Soal Uji Coba .....	93
Lampiran 9 : Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba .....	95
Lampiran 10 : Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba .....	96
Lampiran 11: Hasil Kriteria Penerimaan Soal Uji Coba.....	97
Lampiran 12: Nama Siswa Sampel .....	98
Lampiran 13: Soal Post-test .....	99
Lampiran 14 : Kunci Jawaban Soal Post-test.....	103
Lampiran 15 : Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	104
Lampiran 16: Uji Normalitas Nilai Post-test Kelas X TITL A.....	105
Lampiran 17: Uji Normalitas Nilai Post-test Kelas X TITL B .....	108
Lampiran 18: Uji Homogenitas Kelas Sampel Post-test.....	111
Lampiran 19: Uji Hipotesis Kedua Kelas .....	112
Lampiran 20: Nilai Post-test Siswa.....	113

Lampiran 21: Tabel r.....	115
Lampiran 22: Tabel Distribusi Chi-Kuadrat .....	116
Lampiran 23: Tabel Distribusi t .....	117

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi tiap orang. Untuk mencapai tujuan pendidikan baik pada tingkatan pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi, diperlukan suatu pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum pendidikan yang mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2006/2007 pada tingkatan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan disusun serta dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP berorientasi pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan meliputi delapan hal, salah satunya mengenai standar kompetensi lulusan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan ini meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran.

Pada satuan pendidikan menengah kejuruan untuk mata pelajaran di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), standar kompetensi lulusan bertujuan untuk membangun pengetahuan secara logis, berpikir kritis, kreatif, mandiri, memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab. Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menginginkan siswa terlibat dalam sebuah pengalaman belajar. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntunan, dan kebutuhan masing-masing.

Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan, khususnya kurikulum. Pada sistem KTSP, sekolah memiliki "*full authority and responsibility*" dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.

Guna mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), guru harus berusaha memiliki dan melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat merangsang kegiatan belajar siswa semaksimal mungkin. Salah satu upaya yang dilakukan guru agar diperoleh hasil yang optimal adalah dengan menciptakan suasana belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar akan memungkinkan siswa tersebut dapat mengembangkan potensi yang ia miliki dengan baik dan mencapai taraf kematangan yang optimal. Pengaktifan siswa secara terarah akan dapat

mengefektifkan proses belajar mengajar, sehingga dalam pencapaian SKBM akan lebih baik.

Sardiman A.M (2004: 165) mengemukakan bahwa ”pembelajaran tuntas adalah suatu sistem belajar yang mengharapkan sebagian besar siswa dapat menguasai tujuan instruksional umum (Basic Learning Objectives) dari satuan atau unit pelajaran secara tuntas, untuk dianggap tuntas diperlukan standar patokan”.

Ketuntasan belajar yang ditetapkan disini adalah sesuai dengan tuntutan Pedoman Ketuntasan Belajar merupakan salah satu muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). SKBM siswa ditentukan dari hasil presentase penguasaan siswa pada Kompetensi Dasar dalam suatu materi tertentu. Kriteria ketuntasan belajar setiap Kompetensi Dasar berkisar antara 0-100%. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, idealnya untuk masing-masing indikator mencapai 75%. Sekolah dapat menetapkan sendiri kriteria ketuntasan belajar sesuai situasi dan kondisi masing-masing secara berkelanjutan sampai mendekati ideal. Dalam hal ini SMK Negeri 1 Lintau Buo menetapkan standar ketuntasan belajar siswa yaitu 70%.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru di SMK Negeri I Lintau Buo, pada waktu observasi terdapat kesan bahwa pelaksanaan pembelajaran Rangkaian Listrik di SMK Negeri 1 Lintau Buo tidak efektif, dan terlihat dari hasil belajar siswa ada yang belum tuntas.

Dari studi dokumentasi yang penulis lakukan dapat dilihat hasil belajar siswa dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Hasil belajar Rangkaian Listrik siswa kelas X TITL semester I  
Tahun 2009-2010

No	Jurusan/ Kelas	Jumlah Siswa	Nilai yang diperoleh	
			Lulus $\geq 70$	Tidak lulus $< 70$
1.	X TITL A	15	5	10
2.	X TITL B	16	6	10
Jumlah		31	11	20

*Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Lintau Buo*

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase hasil belajar siswa kelas X TITL Jurusan Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Lintau Buo Tahun Pelajaran 2009-2010 yang lulus SKBM  $\geq 70$  adalah 11 orang (35,48 %), sedangkan yang tidak lulus sebanyak 20 orang (64,52 %).

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003:54), yaitu : (1). faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan, sekolah. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : minat, bakat, motivasi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melaksanakan Program Pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMK Negeri 1 Lintau

Buo dan wawancara dengan ketua jurusan Teknik Ketenagalistrikan program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lintau Buo, terlihat selama PBM siswa kurang termotivasi, kurang aktif dan tidak berpartisipasi dalam belajar. Dari wawancara dengan guru standar kompetensi Rangkaian Listrik, sebagian siswa hasil belajar kurang memenuhi standar rata-rata sehingga untuk mencapai standar tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standar kompetensi (70). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi.

Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru kemungkinan disebabkan oleh salah satu faktor eksternal dan internal yang telah disebutkan diatas. Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan faktor internal adalah motivasi belajar siswa. Motivasi memiliki peranan penting dalam pemberian semangat, gairah dan rasa senang dalam belajar. Motivasi siswa kurang pada saat guru memberikan mata pelajaran teori, siswa lebih termotivasi pada saat praktek.

Juga hasil wawancara dengan beberapa siswa, masih banyak guru di SMK Negeri 1 Lintau Buo menggunakan metode ceramah dan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) serta materi yang dipelajari kurang dikaitkan dengan lingkungan sekitar, sehingga siswa cepat bosan dan kurang serius dalam memahami pelajaran. Disamping itu mereka tidak mau bertanya pada guru maupun pada temannya meskipun mereka belum mengerti, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa atau berada di bawah standar ketuntasan

belajar. Kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran tidak hanya berdampak pada suasana belajar tetapi juga terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas yang juga dituntut dalam pelaksanaan KTSP. Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan siswa akan bekerja sama dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapi dan saling membantu dalam memahami pelajaran sehingga semua siswa terlibat secara aktif dan merata.

Menurut Eggen (dalam Trianto, 2010:58) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kumpulan atau kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif mempunyai empat belas teknik diskusi kelompok (Anita Lie, 2002: 54) salah satunya teknik diskusi kelompok berpasangan (*think-pair-share* atau TPS) yang dikembangkan oleh Frank Lyman. Teknik diskusi kelompok TPS memberi

kesempatan kepada siswa untuk berfikir sendiri (mandiri), bertukar pikiran, berbagi dan mengemukakan pendapat. Dengan teknik TPS akan tercipta suasana belajar yang kondusif, merangsang keaktifan siswa karena dituntut berfikir sendiri untuk memecahkan masalah, terbiasa mandiri, berpikir kritis dan logis, termotivasi serta dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam belajar.

Hasil penelitian Adelia Sefitri (2006) yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Strategi *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Fisika”, menyimpulkan bahwa hasil belajar pada kedua ranah (kognitif dan afektif) menggunakan penerapan strategi berbagi pengetahuan secara aktif dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari penelitian terdahulu, terlihat bahwa penggunaan metode *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan alasan ini, peneliti hendak melakukan penelitian untuk menguji bagaimana hasil belajar Rangkaian Listrik jika menggunakan metode *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti berkeinginan untuk meneliti apakah penerapan metode *think-pair-share* dalam pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar. Adapun judul penelitiannya adalah “**Penerapan Metode *Think-Pair-Share* Dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Rangkaian Listrik Siswa Kelas X TITL SMK Negeri 1 Lintau Buo**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tentu perlu ditelusuri lebih lanjut tentang rendahnya hasil belajar Rangkaian Listrik siswa kelas X TITL SMK Negeri 1 Lintau Buo. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa tersebut rendah, diantaranya : guru masih menggunakan metode ceramah dan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), serta materi yang dipelajari kurang dikaitkan dengan lingkungan sekitar, sehingga siswa cepat bosan , kurang aktif dan tidak berani mengeluarkan pendapat, serta kurangnya kreativitas siswa dalam mengembangkan atau mengaplikasikan pelajaran. Disamping itu mereka tidak mau bertanya pada guru maupun pada temannya meskipun mereka belum mengerti, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa atau berada di bawah standar ketuntasan belajar. Kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran tidak hanya berdampak pada suasana belajar tetapi juga terhadap hasil belajar siswa.

Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru kemungkinan disebabkan oleh salah satu faktor eksternal dan internal. Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan faktor internal adalah motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran siswa tidak dapat menerima saja informasi dari guru pada saat jam pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurang termotivasinya siswa dalam belajar, indikasi ini terlihat dari siswa yang malas. Mereka lebih senang berbicara dengan temannya sehingga membuat keributan dalam kelas. Disamping itu mereka tidak mau bertanya pada

guru maupun pada temannya meskipun mereka belum mengerti, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa atau berada di bawah standar ketuntasan belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah agar penelitian ini terarah. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini terbatas hanya pada Metode *Think-Pair-Share*.
2. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Lintau Buo.
3. Penelitian dilakukan pada Standar Kompetensi Rangkaian Listrik yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK N 1 Lintau Buo.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap hasil belajar Rangkaian Listrik siswa kelas X TITL SMK Negeri 1 Lintau Buo?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penerapan metode *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap hasil belajar pada standar kompetensi Rangkaian Listrik siswa kelas X TITL SMK Negeri 1 Lintau Buo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini berguna sebagai :

1. Pengalaman dan bekal pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar Rangkaian Listrik di masa yang akan datang.
2. Masukan bagi guru-guru teknik ketenagalistrikan dalam memilih model pembelajaran sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar Rangkaian Listrik.
3. Masukan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini dimasa akan datang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Rangkaian Listrik dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share* lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional di kelas X TITL SMK N 1 Lintau Buo, dengan nilai rata-rata 76,42 untuk kelas eksperimen dan 60,94 untuk kelas kontrol.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan:

1. Hendaknya guru Rangkaian Listrik SMK N 1 Lintau Buo dapat menggunakan metode *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Rangkaian Listrik, karena terlihat bahwa teknik ini memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mencoba menggunakan metode *Think-Pair-Share* ini pada satuan pendidikan lain atau pokok bahasan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- Asrial, Santi. 2007. *Kontribusi Skor Kecakapan Sosial Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif tipe Think-Pair-Share terhadap Hasil belajar Fisika di kelas X SMAN 2 Bukittinggi*. Padang. UNP.
- Atmazaki. 2005. *Penilaian dalam PBM Bahasa Indonesia berdasarkan KBK*. Padang : Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Depdikbud. 1991. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pengajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa.
- Joni. 2006. *Pengaruh Penggunaan Strategi Think-Pair-Share pada Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Fisika kelas X SMAN 1 Payakumbuh*. Padang. UNP.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Lufri. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif dalam Sains*. Padang : UNP.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2005. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pasaribu, dkk. 1999. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Yakarta : Rajawali Pers.
- Sefitri, Adelia. 2006. *Pengaruh Penerapan Strategi Think-Pair-Share dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Fisika kelas X SMAN 1 Pariaman*. Padang. UNP.